

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seringkali kita mendengar bahwa seorang penghafal Al Qur'an kerap mengalami kendala tersendiri dalam meningkatkan prestasi belajar. Akan tetapi penghafal Al Qur'an juga memiliki suatu keistimewaan karena akan diberi Allah mahkota kemuliaan di akhirat kelak.

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya memanusiakan manusia. Ia menjadi media untuk menjadikan manusia berbudi pekerti yang baik melalui sebuah proses belajar. Hasil positif yang diperoleh dari proses belajar disebut juga prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian (Salim, Petter dan Yenni, 1991 : 1901).

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes atau ujian (Hadari Nawawi, 1989 : 29).

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka sebuah lembaga pendidikan harus kreatif dalam upaya meningkatkan hasil prestasi belajar tersebut. Salah satu hal yang dapat diterapkan adalah dengan kebiasaan menghafal Al Qur'an.

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT menggunakan Bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril serta diriwayatkan secara mutawattir dan tertulis dalam mushaf (Andewi Suhartini, 2009 : 72). Berbeda dengan kitab suci lain, Al Qur'an adalah kitab

suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT yang tidak mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf pun dapat disisipkan oleh siapa pun ke dalamnya. Allah SWT telah menjamin untuk tetap menjaga Al Qur'an (Raghib As Sirjani dan Abdurrohman Abdul Kholiq, 2007 : 16).

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan menggunakan cara khusus kepada Nabi Muhammad sebagai bukti kerosulannya. Dalam setiap ayat - ayatnya mengandung keagungan yang dijadikan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam, Al Qur'an menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membacanya, memahami dan mentadabburinya (Marzuki, 2021 : 25). Al Qur'an mengandung nilai-nilai makna yang sangat universal, sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap permasalahan dalam kehidupan dapat dijawab oleh Al Qur'an sebagai jalan keluar. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, adalah kewajiban kita untuk mempelajari Al Qur'an secara *kaffah*. Di dalamnya terdapat nilai - nilai mulia yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar manusia, serta hubungan dengan lingkungan dan alam sekitar. Sebagaimana firmanNya yang terkandung dalam QS. Al Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ : ٩

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar - benar memeliharanya.” (QS. Al Hijr : 9).

Usaha pemalsuan Al Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah. Namun usaha - usaha memalsukan Al Qur'an dapat terhalang dengan adanya para penghafal Al Qur'an pada masanya (Ahsin W. Al Hafidz, 2010 : 23-24).

Nabi Muhammad SAW adalah seorang Nabi yang *ummi*, yang tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis (Ahsin W. Al Hafidz, 2010 : 5).

QS. Al A'raf : 157 menyatakan dengan jelas mengenai hal tersebut :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٥٧

Artinya : “(Yaitu) orang - orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban - beban dan belenggu - belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Al A'raf : 157).

Dalam firman Allah QS. Al Ankabut : 48 juga menjelaskan tentang hal tersebut, yang berbunyi :

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ ۝ ٤٨

Artinya : “Dan engkaun (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya (QS. Al Ankabut : 48).

Dijelaskan dalam ayat diatas bahwa ayat - ayat Al Qur'an diterima dan diajarkan kepada Nabi Muhammad dengan hafalan. Diketahui keadaan Nabi Muhammad yang belum bisa membaca dan menulis, karena itu beliau mendapat julukan *ummi*. Maka Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad dengan cara hafalan, dan setiap selesai menerima wahyu, Nabi Muhammad segera menghafalnya dan menyampaikan kepada para sahabat sampai para sahabat mampu memahami, dan menyarankan kepada para sahabat untuk senantiasa mengingatnya hingga para sahabat mampu menghafalnya.

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia, janji yang sangat indah ini Allah berikan kepada para penghafal Al Qur'an yakni menjadikan ahli Qur'an sebagai keluarga Allah dan kekasihNya di bumi dan memberikan mereka mahkota kemuliaan di dunia dan di akhirat kelak. Seseorang yang bersedia belajar dan mengamalkan Al Qur'an adalah sebaik - baik manusia. Al Qur'an adalah inti dari pendidikan Islam, sedangkan Nabi Muhammad adalah sebaik - baiknya pendidik.

Rasa cinta terhadap Al Qur'an harusnya ditumbuhkan sejak usia dini, karena pada usia dini memori dan daya ingat mereka masih sangat baik sehingga akan terbentuk ingatan yang sangat kuat sehingga tidak mudah lupa (Saifuddin Bachrun, 2011 : 119). Ulama' - ulama' terdahulu kebanyakan

mereka menuntut ilmu sejak dari usia dini, contohnya Imam Syafi'i di usia tujuh tahun beliau sudah mulai menghafal Al Qur'an dan khotam Al Qur'an pada usia 10 tahun.

Rasa malas, kualitas hafalan yang rendah, kurangnya motivasi, rasa jenuh, kurangnya dukungan dari orang terdekat adalah penyakit - penyakit penghafal Al Qur'an jika tidak dilawan akan menjadi kendala utama bagi para penghafal Al Qur'an, setiap individu memiliki tingkat kemampuan hafalan yang berbeda - beda, maka dalam mengasah kemampuan peserta didik harus benar - benar terkonsep dengan benar. Meliputi visi - misi, orientasi, tujuan serta strategi pembelajaran yang pas.

MI Miftahus Sholah Balongmojo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program tahfidz juz 30 dan dilanjutkan juz 1, 2 dan seterusnya. Akan tetapi tidak semua siswa mau dan ingin menghafalkan Al Qur'an. Hanya sebagian siswa saja yang sudah mampu membaca yang ingin menghafalkan Al Qur'an.

Berdasarkan observasi di MI Miftahus Sholah Balongmojo terdapat siswa yang kurang tertarik dalam membaca dan menghafal Al Qur'an. Hal itu masih menjadi sebuah ketakutan bagi tiap - tiap siswa sehingga kurangnya keinginan dalam menghafal Al Qur'an dan akan berkurang pula peningkatan keberhasilan yang didapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai "PRESTASI BELAJAR SISWA PENGHAFAL AL QUR'AN DI MI MIFTAHUS SHOLAH BALONGMOJO PURI MOJOKERTO".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam peneliti ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto dalam meningkatkan prestasi belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk menjelaskan prestasi belajar siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto dalam meningkatkan prestasi belajar

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dirujuk, peneliti percaya bahwa penelitian ini dapat membantu antara lain :

1. Teoretis

Untuk menambah wawasan mengenai prestasi belajar siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada :

a. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk dijadikan pengalaman dalam menghafal Al Qur'an.

b. Siswa

Dapat menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam menghafal Al Qur'an.

c. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk orang tua dalam membimbing anak untuk menghafal Al Qur'an.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, agar penelitian lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian ini. Peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan :

1. Prestasi belajar siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto
2. Faktor pendukung dan penghambat siswa penghafal Al Qur'an di MI Miftahus Sholah Balongmojo Puri Mojokerto dalam meningkatkan prestasi belajar

F. Definisi Istilah Kunci

Untuk memberi pengertian pada judul dan memberikan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka penulis memberi pengertian yang jelas tentang judul tersebut. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai, dilakukan atau pun dikerjakan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005 : 310). Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu (Hamalik Oemar, 2001 : 60)

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan di dalam proses pembelajaran yang ditempuh melalui usaha yang dilakukan dan bisa diukur melalui tes.

2. Menghafal Al Qur'an

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan - kesan yang nantinya suatu waktu apabila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Syaiful Bahri Djamarah, 2014 : 29).

Sedangkan Al Qur'an sendiri mempunyai pengertian bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yaitu maqru' : yang dibaca. Menurut Shubh Al Shalih, pendapat ini lebih kuat dan lebih tepat, karena dalam Bahasa Arab lafal Al Qur'an adalah bentuk *masdar* yang maknanya sinonim dengan *qiroa'ah*, yakni bacaan (Abdul Majid Khon, 2010 : 41).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Bagian teks terdiri dari 3 bab dan masing - masing bab terdiri dari sub bab antara lain :

Bab I pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah kunci dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, meliputi deskripsi konsep, kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan posisi penelitian.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian atau tujuan penelitian.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan, saran.